

Penerapan Lagu Bermain Dan Berhitung Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Lambang Bilangan

Hilma Mithalia Shalihah¹, Ruth Donda E. Panggabean², Ermeka Paulina³

^{1,2,3}Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan

*penulis korespondensi : hilmamithalia15@gmail.com

Abstrak. Penerapan lagu dalam pembelajaran berhitung adalah pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep lambang bilangan pada anak-anak. Lagu-lagu dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan mudah diingat bagi anak-anak. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengimplementasikan lagu bermain dan berhitung untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep lambang bilangan di TK Hasanuddin. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat yaitu tentang penerapan lagu bermain dan berhitung, faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan di TK Hasanuddin.

Abstract. The application of songs in numeracy learning is an effective approach to improve the ability to recognize the concept of number symbols in children. Songs can make learning more fun and memorable for children. The purpose of this community service activity is to implement playing and counting songs to improve the ability to recognize the concept of number symbols in Hasanuddin Kindergarten. The results of community service activities are about the application of playing and numeracy songs, supporting factors and inhibiting factors in the application at Hasanuddin Kindergarten.

Historis Artikel:

Diterima : 26 Juli 2023

Direvisi : 02 Agustus 2023

Disetujui : 07 Agustus 2023

Kata Kunci:

Lagu Bermain dan Berhitung, Kemampuan Mengenal Konsep Lambang Bilangan

PENDAHULUAN

Anak usia dini ialah anak yang berada pada rentang masa usia lahir sampai usia 8 tahun (Soegeng Santoso dalam M. Ramli, 2005: 1). Namun demikian, dalam kerangka pelaksanaan pendidikan anak usia dini (PAUD), Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) dinyatakan bahwa anak usia dini ialah anak yang berada pada rentang masa lahir sampai usia 6 tahun.

Pengenalan konsep bilangan dan lambang bilangan sangat penting dikuasai oleh anak, sebab akan menjadi dasar bagi penguasaan konsep-konsep matematika selanjutnya di jenjang pendidikan berikutnya. Bilangan adalah suatu objek matematika yang sifatnya abstrak dan termasuk ke dalam unsur yang tidak didefinisikan. Untuk menyatakan suatu bilangan dinotasikan dengan lambang bilangan yang disebut angka (Sudaryanti, 2006: 4). Ketika kegiatan pembelajaran mengenal lambang bilangan, guru sering kali menggunakan buku tulis maupun menuliskannya di papan tulis. Hal tersebut dapat membuat anak menganggap bilangan sebagai rangkaian kata-kata yang tidak bermakna dan pembelajaran mengenal lambang bilangan merupakan hal yang membosankan. Sehingga guru harus menggunakan metode serta media yang menarik dan menyenangkan dalam mengenalkan konsep lambang bilangan tersebut.

Dalam pengenalan konsep bilangan dan lambang bilangan kepada anak, diperlukan cara dan stimulasi yang tepat dan menyenangkan. Salah satunya adalah melalui kegiatan bermain. Sebab pada prinsipnya pembelajaran di TK tidak terlepas dari kegiatan bermain yang menyenangkan. Pembelajaran di TK harus menerapkan esensi bermain. Esensi bermain meliputi perasaan menyenangkan, merdeka, bebas, memilih, dan merangsang anak terlibat aktif (Slamet Suyanto, 2005: 26). Selain itu melalui kegiatan bermain, diharapkan pengenalan konsep bilangan dan lambang bilangan pada anak tidak monoton, tidak hanya menggunakan model pembelajaran yang klasikal, serta guru dapat memasukkan unsur edukatif dalam permainan tersebut. Sehingga, secara tidak sadar anak telah belajar berbagai hal.

Berdasarkan hasil observasi di TK Hasanuddin, kenyataannya kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan masih rendah. Sebagian besar siswa masih melakukan kesalahan dalam menyebutkan urutan bilangan 1-10. Ketika anak diminta oleh guru menyebutkan urutan bilangan 1-10 secara bersama-sama, hampir semua anak dapat melakukannya. Tetapi, saat satu per satu anak diminta untuk menyebutkannya ternyata masih banyak anak yang masih bingung. Anak masih terbalik dalam menuliskan beberapa lambang bilangan seperti terbalik menuliskan lambang bilangan 3, 4, 5, 6, dan 9. Hal tersebut terlihat pada saat anak menuliskan lambang bilangan 1-10 di buku masing-masing setelah membilang banyak benda yang telah digambarnya sesuai dengan contoh di papan tulis.

Anak masih melakukan kesalahan dalam menunjuk lambang bilangan 1-10. Pada saat guru meminta anak untuk menunjuk lambang bilangan 1-10 yang terdapat pada LKA, masih ada beberapa anak yang melakukan kesalahan dalam kegiatan itu. Misalnya, saat menyebut “lima”, tetapi tangan anak menunjuk pada lambang bilangan 4 atau 6. Anak masih melakukan kesalahan saat mengerjakan LKA dalam menghubungkan lambang bilangan dengan benda-benda sampai 10, terutama gambar benda yang jumlahnya di atas lima. Sebagai contoh pada saat anak menghubungkan dengan garis untuk gambar bintang yang berjumlah delapan, anak justru menghubungkan gambar tersebut dengan angka 9 bukan angka 8.

Hal ini disebabkan masih terbatas dan kurang bervariasi dalam penggunaan media pembelajaran ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Sebagian besar kegiatan mengenal lambang bilangan masih menggunakan LKA (Lembar Kerja Anak), buku tulis, papan tulis, dan jarang menggunakan APE (Alat Permainan Edukatif) seperti kartu angka. Ketika menggunakan buku tulis, anak diminta untuk menuliskan angka 1, 2, 3, dan seterusnya di dalam kotak-kotak besar yang terdapat pada buku itu. Misalnya, pada kotak baris pertama guru memberikan contoh menuliskan angka 1. Selanjutnya anak diminta untuk menuliskan angka 1 pada kotak baris ke dua

dan seterusnya hingga baris terakhir dalam lembar buku tersebut. Dalam kegiatan ini, anak terkadang merasa bosan. Sebab kegiatannya hanya menuliskan angka yang sama hingga memenuhi buku. Selain itu anak menjadi kurang paham apa makna dari angka-angka tersebut. Padahal angka/lambang bilangan merupakan simbol dari banyaknya benda.

Sebaiknya dalam mengenalkan konsep lambang bilangan kepada anak TK Kelompok A (usia 4-5 tahun) melalui kegiatan yang menyenangkan dan bermakna. Sehingga anak tidak bosan dan memahami makna dari simbol angka/lambang bilangan tersebut. Guru mempunyai peranan sangat besar dalam proses kegiatan belajar mengajar dan diharapkan dapat memilih serta menggunakan metode maupun media pembelajaran yang tepat dalam setiap kegiatannya. Kegiatan pembelajaran mengenal lambang bilangan di TK sebaiknya melalui kegiatan yang menarik, menyenangkan, bervariasi, dan kreatif, seperti melalui kegiatan bermain sambil belajar. Kegiatan tersebut dapat melalui kegiatan bermain kartu angka. Dengan kegiatan bermain kartu angka diharapkan dapat mempermudah siswa dalam mengenal lambang bilangan matematika secara sederhana. Kegiatan pembelajaran dengan bermain kartu angka yang mempunyai variasi gambar, warna, dan disertai lambang bilangan diharapkan dapat memberi stimulasi bagi perkembangan kognitif dan dapat meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan anak.

Tujuan

Kegiatan ini bertujuan untuk menerapkan lagu bermain dan berhitung untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep lambang bilangan.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan yang dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu :

1. Tahapan Pra Persiapan

Tahapan ini merupakan tahapan awal yang terdiri atas :

- a. Melakukan studi pendahuluan ke sekolah yang dilaksanakan kegiatan
- b. Melakukan koordinasi atau konsultasi dengan kepala TK Hasanuddin dan guru

2. Tahap Persiapan

Melakukan pengkajian, penyusunan kuesioner dan mengajukan instrumen untuk mengetahui motivasi belajar dan perhatian orangtua

3. Tahap pelaksanaan

Melakukan penerapan penggunaan lagu bermain dan berhitung dalam kegiatan belajar mengajar di TK Hasanuddin

HASIL PEMBAHASAN

Penerapan lagu anak-anak dalam kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai cara yang kreatif dan menarik. Lagu-lagu dapat digunakan untuk memperkenalkan konsep-konsep baru kepada anak-anak. Misalnya, lagu tentang abjad untuk mengajarkan huruf-huruf, atau lagu tentang angka untuk mengajarkan konsep bilangan. Setelah konsep diperkenalkan, lagu dapat digunakan untuk memperkuat pemahaman anak-anak tentang konsep tersebut. Lagu-lagu dengan lirik yang berulang-ulang dapat membantu anak-anak mengingat informasi dengan lebih baik.

Lagu-lagu dalam bahasa asing dapat digunakan untuk mengajar anak-anak kosakata baru dan membantu mereka mempelajari bahasa dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Lagu-lagu yang melibatkan gerakan tubuh atau tarian dapat membantu mengembangkan keterampilan motorik anak-anak sambil belajar. Misalnya, lagu-lagu dengan gerakan tangan atau kaki yang sesuai dengan lirik. Lagu-lagu tentang perasaan dan emosi dapat digunakan untuk mengajarkan anak-anak tentang empati, toleransi, dan keterampilan sosial-emosional lainnya. Anak-anak dapat diminta untuk membuat lagu sendiri tentang topik tertentu sebagai bagian dari proyek kreatif. Ini membantu mereka mengasah keterampilan kreatif mereka sambil memperdalam pemahaman tentang materi pelajaran. Lagu-lagu dapat diintegrasikan ke dalam berbagai mata pelajaran seperti matematika, sains, atau studi sosial untuk membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan holistik. Lagu-lagu dengan tantangan atau teka-teki matematika atau logika dapat membantu anak-anak mengasah keterampilan pemecahan masalah mereka sambil bernyanyi.

Lagu-lagu yang diterapkan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini berfokus pada bermain dan berhitung dan digunakan untuk mengoptimalkan kemampuan konsep lambang bilangan. Lagu-lagu tersebut diantaranya :

1. "Lagu Angka"

Satu, dua, tiga, empat, lima,
Angka-angka ini kita pelajari.
Enam, tujuh, delapan, sembilan, sepuluh,
Mari kita bernyanyi dan berhitung.

2. "Mari Kita Hitung Bersama"

Mari kita hitung bersama-sama,
Angka-angka dari satu hingga sepuluh.

Satu, dua, tiga, empat, lima,

Enam, tujuh, delapan, sembilan, sepuluh.

3. "Bersama Mengenal Angka"

Bersama-sama kita kenali angka,

Mulai dari satu hingga sepuluh.

Dengan lagu ini kita menghafal,

Angka-angka yang penting untuk diingat.

4. "Angka adalah Temanku"

Angka adalah temanku, Angka membuatku ceria,

Dari satu hingga sepuluh, kita bernyanyi bersama.

Angka-angka membantu kita berhitung,

Mari kita pelajari bersama-sama

Dengan menggunakan lagu-lagu ini, anak-anak bisa lebih mudah mengingat dan memahami konsep lambang bilangan secara menyenangkan dan interaktif. Lagu-lagu ini juga dapat diiringi dengan gerakan tubuh atau manipulatif matematika untuk meningkatkan pengalaman pembelajaran mereka.

Faktor pendukung dalam penerapan lagu bermain dan berhitung dalam optimalisasi kemampuan konsep lambang bilangan anak adalah pengalaman konkret, pembelajaran aktif, model pembelajaran visual dan audio, interaksi sosial, penguatan positif, konsistensi dan kesinambungan, penerapan yang bervariasi dan kegiatan diferensiasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil kegiatan ini memberikan gambaran tentang penerapan bermain dan berhitung untuk mengenalkan konsep lambang bilangan. Faktor pendukung anak dalam meningkatkan konsep lambang bilangan adalah pengalaman konkret, interaksi sosial, pembelajaran berbasis permainan, konsisten, dan berkesinambungan. Faktor-faktor pendukung ini dapat diterapkan dalam penggunaan lagu bermain dan berhitung.

Saran

Penerapan lagu bermain dan berhitung yang bervariasi dapat dijadikan sebagai alternatif dalam proses pembelajaran mengenal lambang bilangan dapat meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak Kelompok A di TK Hasanuddin.

DAFTAR PUSTAKA

- Affrida, Ervin Nurul, 2017. strategi ibu dengan Peran Ganda dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Pra Sekolah. *Jurnal Obsesi*, 1 (2), 114-130.
- Ali, & Asrori, 2018. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi, 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aisyah, Siti dkk, 2010. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta : Universitas Terbuka
- D., Olds, S. W., & Feldman, R. D., Papalia, 2015. *Human Development (Perkembangan Manusia)*. Jakarta: Salemba
- Desmita, 2015. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Djamarah, S. B., 2014. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi Dalam Keluarga*. Jakarta : Salemba Medika
- _____, 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Drew, Edwards C., 2006. *Ketika Anak Sulit Diatur*, (Alih bahasa: Oetih. F.D), Bandung: Mizan Pustaka
- Edwards, 2006. *Ketika Anak Sulit Diatur*. (Alih bahasa: Oetih. F.D). Bandung: Mizan Pustaka
- Egok, Asep Sukenda, 2016. Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol. 7 Edisi 2. 186-199
- Ermi, E., 2017. Upaya meningkatkan prestasi belajar IPA dengan pendekatan metakognitif kelas VI di SDN 123 Pekanbaru. *Jurnal Indragiri* 1(2), 1-67
- Fatmawati (2019). *Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun Di RA Se Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar*. Skripsi IAIN Tulungagung
- Lestari, Dwi. 2016. Studi Komparasi Kemandirian Personal Hygiene Anak Prasekolah Berdasarkan Pola Asuh Permisif, Otoriter Dan Demokratis Di Dusun Turi Sidorejo Ponjong Gunung Kidul. *Jurnal Universitas Aisyiyah Yogyakarta*. pp1-15
- Muallifah, 2009. *Psycho Islamic Smart Parenting*. Jogjakarta: Diva Press
- Mudjiman, Haris, 2017. *Belajar Mandiri*. Surakarta: UNS Press
- Gunarsa, Singgih D. 2008. *Psikologi Anak: Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Hamdi, A.S. & Baharuddin, E., 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*. Yogyakarta : Budi Utama
- Hurlock, Elizabeth B., 2015. *Perkembangan Anak..* Jakarta: Erlangga
- Indrawati, Aniek & Novilia, Evita, 2016. Parenting Style in Entrepreneurship Building on Children. *Journal of Business and Management* 18, no. 10 (October 2016): 76–81
- Maemunah, Siti; Hisham Abdul Malik; Wahyuni Nadar, 2020. Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Kemandirian Anak. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II*.
- Rahman, Hibama S., 2012. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Galah
- Rifky, 2020. Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol. 2 No 1 April 2020
- Safitri & Aini, 2018. Gambaran Penanaman Kemandirian Dalam Keluarga. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 1(1), 85. Diakses dari : <https://doi.org/10.24036/Spektrumpls.V1i1.9005>
- Santrock, John W., 2013. *Adolesence: Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.

- Slameto, 2010. *Belajar & Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sari, Desi Ranita, 2019. Peran Orang Tua Pada Kemandirian Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan : Early Childhood*, 3(1), 1–12
- Sugiyati, 2018. Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Kemandirian Sosial Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Islam Kecamatan Sungai Raya. *Jurnal UNTAN*.
- Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
- Suharsono, Joko Tri; Aris Fitriyani, Arif Setyo Upoyo., 2009. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemampuan Sosialisasi pada Anak Prasekolah Di TK Pertiwi Purwokerto Utara, *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 4 (3), 112-118
- Suskandeni, Waslihah, Utami, K., 2018. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Usia Pra Sekolah Di TK Negeri Pembina Lombok Barat 2017. *Prosiding Seminar Nasional Psikologi Unissula: Penguatan Keluarga di Zaman Now: Fakultas Psikologi Lt.3*, 12 Mei 2018, 103–114
- Syaman, Nurmasyithah, 2019. *Dampak Pola Asuh Orangtua & Guru Terhadap Kecenderungan Perilaku Agresif Siswa*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media
- Trianto, 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana
- Warsita, Bambang, 2011. *Pendidikan Jarak Jauh Perancang Pengembangan Implementasi dan Evaluasi Diklat*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wibowo, A., 2012. *Pendidikan Karakter Usia Dini*. Yogyakarta : PustakaPelajar
- Wijanarko, J., & Setiawati, E., 2016. *Ayah baik- ibu baik parenting era digital pengaruh gadget dan perilaku terhadap kemampuan anak*. Jakarta: Keluarga Indonesia Bahagia Bumi Bintaro Permai
- Wiyani, Novan Ardy, 2013. *Bina Karakter Anak Usia Dini Panduan Orangtua dan Guru dalam Membentuk Kemandirian dan Kedisiplinan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media
- Yamin, Martinis, 2013. *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Gaung Persada Press
- Yulianti, Dwi, 2016. *Bermain sambil Belajar Sains di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: PT Indeks
- Zaman, Badru dan Hernawan, Asep Hery, 2014. *Media dan Sumber Belajar PAUD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.